

ISSN: 1412 - 8403

Volume 08 No. 01, Juli 2009

# JURNAL VISI EKONOMI

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Hasdi Aimon .....	01-06
Lingkungan Teknologi dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Mahdani .....	07-17
Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan Kornelius Harefa .....	18-26
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Studi Empiris M. Rusdy Harahap .....	27-36
Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Di Sumatera Utara M. Fitri Rahmadana .....	37-47
Pengaruh Perdagangan Bebas Asean – China (ACPTA) dan Dampaknya Terhadap Indonesia Muhammad Yusuf .....	48-59

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221 Telp/Fax 061-6632183,

**Daftar Isi**  
**JURNAL VISI EKONOMI**

Volume 08 No. 01, Juli 2009

ISSN: 1412 – 8403

Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Hasdi Aimon .....	01-06
Lingkungan Teknologi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Mahdani .....	07-17
Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan Kornelius Harefa .....	18-26
Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kinerja Manajerial Studi Empiris M. Rusdy Harahap .....	27-36
Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Di Sumatera Utara M. Fitri Rahmadana .....	37-47
Pengaruh Perdagangan Bebas Asean – China (ACPTA) Dan Dampaknya Terhadap Indonesia Muhammad Yusuf .....	48-59

## ANALISIS FLUKTUASI RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Hasdi Aimon<sup>\*)</sup>

### Abstract

*This article focused on rupiah exchange rate fluctuation as increase export and decrease import. That aim is to studied rupiah exchange rate fluctuation and foreign income effects on export. So, rupiah exchange rate and domestic income on import.*

*Data used time series data (1990-2008). Analysis model is to know rupiah exchange rate, foreign income and domestic income coefficients size, that used simultaneous model 2SLS with Indirect Least Square (ILS) methods.*

*The result shows that rupiah exchange rate and foreign income to significant influence on Indonesian Export. So that, rupiah exchange rate wasn't response to import, but domestic income significant influence to Indonesian import. Therefore, domestic income increase will be increase demand for goods and services import.*

*Keyword: export, import, international trade, Foreign GDP.*

### PENDAHULUAN

Perdagangan luar negeri Indonesia merupakan bagian penting bagi perekonomian Indonesia, namun jika dilihat dari keseluruhan perdagangan dunia, Indonesia hanyalah sebagai pemain kecil dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional, ukuran daya saing ditentukan oleh harga relative atau nilai tukar riil yang dinyatakan dalam bentuk rasio harga-harga luar negeri (Dornbusch dan Fisher, 2004).

Penurunan nilai tukar riil rupiah (depresiasi), berarti harga-harga barang domestic di luar negeri relative lebih murah. Ini berarti bahwa barang dan jasa domestic memiliki daya saing ke luar negeri yang lebih tinggi. Sebaliknya, kenaikan nilai tukar rupiah (apresiasi) berarti barang dan jasa domestic menjadi lebih mahal di luar negeri atau dengan kata lain barang dan jasa domestic mengalami penurunan daya saing.

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar Negara tidak lagi menggunakan mata uang negara yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima semua negara. Harga mata uang suatu Negara lain disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Nilai tukar memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai Negara (Krugman dan Maurice, 2003).

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang Negara-negara mitra dagang utama Indonesia dari 1990-2008 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

---

<sup>\*)</sup> Dr. Hasdi Aimon, M.Si adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**Tabel 1**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap**  
**Mata Uang Negara Mitra Dagang Utama Indonesia**  
**Tahun 2000-2008**

Akhir Tahun	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	JPY	USD	SGD	DEM	GBP	FRF	LIT	CAD	MYR
2000	43,98	7.905	3.091	3.242	7.580	2.365	1.169	6.643	2.701
2001	45,69	7.997	3.228	3.318	8.752	2.386	1.173	6.724	2.730
2002	46,62	8.074	3.268	3.283	8.933	2.966	1.140	6.628	2.798
2003	48,96	8.118	3.325	3.243	9.190	2.874	1.124	6.590	2.819
2004	62,05	8.200	4.050	3.416	9.441	3.410	1.136	6.569	2.860
2005	62,50	8.308	4.643	4.046	9.582	3.471	1.146	6.698	2.910
2006	60,58	8.383	4.705	4.536	10.037	3.356	1.156	6.745	2.944
2007	75,78	9.150	5.773	5.598	12.709	4.457	1.264	7.247	2.698
2008	90,15	9.450	6.836	6.477	13.336	4.486	1.482	8.182	2.712

Sumber : 1. Biro Pusat Statistik  
2. Indikator Ekonomi  
3. Indonesia Finansial Statistik.

Keterangan : JPY = Yen Jepang  
USD = Dollar USA  
SGD = Dollar Singapura  
DEM = Mark Jerman  
GBP = Poinsterling Inggris  
FRF = Franc Perancis  
LIT = Lira Italia  
CAD = Dollar Canada  
MYR = Ringgit Malaysia

Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang Negara mitra dagang Indonesia terjadi dari tahun 2000 sampai dengan 2008. Penurunan nilai tukar riil rupiah (depresiasi), hal ini berarti harga barang-barang luar negeri yang dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah telah meningkat secara relative terhadap barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.

Puncaknya fluktuasi nilai tukar rupiah terjadi pada tahun 1998 sejalan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Beberapa pendapat tentang penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah disebabkan oleh:

- Konspirasi spekulasi internasional dengan kekuatan hegemoni global (Amerika Serikat) dengan target mengambil keuntungan bisnis dan politik keterpurukkan ekonomi Negara-negara Asia Tenggara.
- Akibat terjadinya pertarungan antara kubu teknokrat dan kubu teknolog dalam rangka menentukan politik mereka dan pembangunan ekonomi. Hal ini, didominasi oleh kubu teknokrat.
- Karena fundamental ekonomi Indonesia yang lemah seperti kondisi defisi neraca perdagangan, defisit neraca transaksi berjalan, defisit neraca pembayaran, dan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Salah satu penyebab keterpurukkan ekonomi Indonesia dan sulitnya untuk bangkit kembali (*recovery*) disebabkan oleh karena lemahnya fundamental ekonomi Indonesia. Sehubungan dengan itu, untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia tidak ada jalan lain kecuali memperbaiki fundamental ekonomi, seperti; meningkatkan ekspor, membangkitkan investasi luar negeri untuk masuk ke Indonesia.

**Metode Penelitian**

Nilai ekspor suatu Negara tergantung pada nilai tukar riil dan pendapatan luar negeri, sedangkan impor tergantung pada nilai tukar riil dan pendapatan domestic. Fungsi ekspor dan impor diformulasikan dalam bentuk persamaan fungsional sebagai bebagai berikut. (Dornbusch dan Fisher, 2004).

$$X_t = f(Y_{ft}, E_{rt}) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :  $X_t$  = Ekspor  
 $Y_{ft}$  = Pendapatan luar negeri  
 $E_{rt}$  = Nilai tukar riil

$$M_t = f(Y_{dt}, E_{rt}) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :  $M_t$  = Impor  
 $Y_{dt}$  = Pendapatan domestik  
 $E_{rt}$  = Nilai tukar riil

Fungsi di atas menggambarkan bahwa kenaikan pendapatan luar negeri akan meningkatkan ekspor Negara tersebut. Kenaikkan pendapatan domestic akan meningkatkan impornya, dan penurunan nilai tukar riil rupiah akan meningkatkan ekspor serta menurunkan impor Negara yang bersangkutan.

Persamaan fungsional di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan structural seperti berikut ini.

$$X_t = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{ft} + \alpha_2 E_{rt} + \mu_{1t} \dots\dots\dots (3)$$

$$M_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{dt} + \beta_2 E_{rt} + \mu_{2t} \dots\dots\dots (4)$$

**Tahap I.**

Estimasi  $E_{rt}$  hasil *reduce form* dari persamaan structural ekspor dan impor adalah

$$EE_{rt} = \frac{\beta_0 - \alpha_0}{\alpha_2 - \beta_2} + \frac{\beta_1}{\alpha_2 - \beta_2} Y_{dt} - \frac{\alpha_1}{\alpha_2 - \beta_2} Y_{ft} + (\mu_{2t} - \mu_{1t})$$

Persamaan structural ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$EE_{rt} = \delta_0 + \delta_1 Y_{dt} + \delta_2 Y_{ft} + v_t \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :  $EE_{rt}$  = Nilai tukar riil ekspektasi

$$\delta_0 = \frac{\beta_0 - \alpha_0}{\alpha_2 - \beta_2}, \delta_1 = \frac{\beta_1}{\alpha_2 - \beta_2}, \delta_2 = \frac{\alpha_1}{\alpha_2 - \beta_2}, v_t = (\mu_{2t} - \mu_{1t})$$

**Tahap II.**

Estimasi persamaan struktural ekspor dan persamaan struktural impor dilakukan dengan mengganti nilai variabel nilai tukar riil,  $E_{rt}$  dengan variabel nilai tukar riil ekspektasi,  $EE_{rt}$ . Dengan demikian, persamaan struktural tersebut menjadi seperti berikut ini.

$$X_t = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{ft} + \alpha_2 EE_{rt} + v_{1t} \dots \dots \dots (6)$$

$$M_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{dt} + \beta_2 EE_{rt} + v_{2t} \dots \dots \dots (7)$$

Untuk memperoleh hasil estimasi dari kedua persamaan struktural (6) dan (7) di atas digunakan metode 2SLS (*Two Stage Least Square*) dengan metode *Indirect Least Square* (ILS) dan mengasumsikan ekspor sama dengan impor ( $X = M$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil estimasi persamaan structural ekspor dan impor melalui persamaan simultan dengan metode 2SLS, maka dapat dilakukan analisis terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan.

**a. Fungsi Ekspor ( $X_t$ )**

Ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang Negara tujuan ekspor dan pendapatan luar negeri. Dalam hal ini digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika Serikat dan pendapatan luar negeri yang digunakan adalah pendapatan Amerika Serikat. Hal ini digunakan karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang dunia yang telah diakui hampir di seluruh dunia (Sesuai dengan Perjanjian Breatenwood) dan digunakannya pendapata Amerika Serikat karena Negara tujuan ekspor Indonesia yang tergolong besar adalah Amerika Serikat. Hasil estimasi fungsi ekspor tersebut adalah seperti pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Fungsi Ekspor**  
**Metode 2SLS – ILS**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T-Ratio	Elastisitas Rerata	P-Value
$EE_{rt}$	10,945	1,735	6,310	0,3622	0,000
$Y_{ft}$	12,554	3,230	3,886	1,2999	0,001
Konstanta	-32,584	0,1426E+05	-2,284	-0,6621	0,033
$R^2 = 0,9390$		$DW = 1,9242$		$Rho = 0,5377$	

Sumber : Diolah dengan perangkat lunak Shazame.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil estimasi fungsi ekspor dapat dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor.

Signifikan nilai rupiah terhadap ekspor dapat dilihat nilai T-Ratio sebesar 6,310 dan nilai P-Value sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih besar dari T-Tabel pada alpha 1% ( $\alpha = 0,01$ ). Koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (depresiasi rupiah) akan mengakibatkan kenaikan ekspor Indonesia ke luar negeri. Artinya setiap terdepresiasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebesar Rp. 1,00 maka akan meningkatkan ekspor sebesar Rp. 10,95. Hal ini tidak hanya disebabkan kuantitas rupiah yang semakin tinggi yang dikorelasikan dengan nilai ekspor yang tinggi akibat akselerasi nilai rupiah tersebut, tetapi juga karena volume ekspor ke Amerika Serikat juga meningkat dengan relatif pesat.

Pendapatan luar negeri (Amerika Serikat) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor Indonesia. Signifikan pendapatan luar negeri terhadap ekspor dilihat pada nilai T-Ratio sebesar 3,886 dan P-Value sebesar 0,001 yang menunjukkan lebih besar dari T-Tabel pada alpha 1% ( $\alpha = 0,01$ ). Artinya apabila terjadi peningkatan pendapatan luar negeri sebesar US\$ 1,00 maka akan meningkatkan ekspor Indonesia sebesar Rp. 12,554.

b. Fungsi Impor ( $M_t$ )

Impor merupakan salah satu komponen yang penting dalam Produk Domestik Bruto (PDB), karena nilai impor sangat mempengaruhi perkembangan PDB. Impor suatu Negara dipengaruhi oleh PDB dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. PDB mempunyai pengaruh positif terhadap impor, sedangkan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh negative terhadap impor. Artinya depresiasi rupiah akan menurunkan impor karena barang dari luar negeri semakin mahal di Negara yang melakukan impor tersebut. Hasil estimasi fungsi impor terhadap PDB dan nilai tukar rupiah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Fungsi Impor**  
**Metode 2SLS – ILS**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T-Ratio	Elastisitas Rerata	P-Value
$EE_{rt}$	1,137	0,711	1,599	0,0439	0,125
$Y_{dt}$	0,285	0,018	15,740	1,1613	0,000
Konstanta	-8651,8	2527	-3,424	-0,2052	0,003
$R^2 = 0,9675$		DW = 1,7688		Rho = 0,35964	

Sumber : Diolah dengan perangkat lunak Shazame.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor pada alpha baik 1% maupun 5%. Kecuali pada alpha 12,5%, karena P-Value-nya adalah 0,125. Hal ini berarti nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi impor Indonesia.

Neraca perdagangan menggambarkan total ekspor dikurangi dengan total impor. Ternyata impor Indonesia tidak direspon oleh perubahan nilai tukar rupiah dalam menentukan kondisi neraca perdagangan Indonesia. Pendapatan domestik (PDB) berpengaruh secara signifikan pada impor Indonesia pada alpha 1% ( $\alpha = 0,01$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan PDB sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan impor sebesar Rp. 0,29.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan di atas, maka pengaruh fluktuasi rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia ditunjukkan oleh nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor, dimana depresiasi rupiah akan mengakibatkan harga dalam negeri lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai mata uang luar negeri. Jadi, pengusaha ekspor Indonesia akan meningkat gairah untuk melakukan ekspor.

Pendapatan luar negeri berpengaruh positif dan elastis terhadap ekspor. Jadi, peningkatan pendapatan luar negeri akan sangat mempengaruhi peningkatan ekspor Indonesia. Sehubungan dengan itu, pendapatan luar negeri mempunyai kecenderungan yang selalu meningkat (khususnya Amerika Serikat). Untuk itu kualitas barang atau komoditi ekspor perlu upaya peningkatan secara terus menerus.

Pendapatan domestik (PDB) mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap impor dan nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh terhadap impor. Jadi peningkatan pendapatan domestik akan meningkatkan permintaan barang-barang impor yang lebih besar kecuali apabila terjadi depresiasi besar dari nilai rupiah seperti kasus tahun 1997 – 1998 mengakibatkan menurunnya permintaan barang-barang impor di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A and Petter, M., (1982). **Ekonomi Orde Baru**, Boediono, LP3S, Jakarta.
- Dornbusch, R, Fisher, S, and Startz, R., (2004). **Macroeconomics**, International Edition, Ninth Edition, Mc Graw Hill, Singapore.
- Hodson, J.S and Hernander, G.M., (1993). **International Economic Relations**, Prentice-Hill, Englewood, New Jersey.
- Kindleberger, C.P, and Peter, H.L, (2003). **Ekonomi Internasional**, Edisi Empatbelas, Burhanuddin Abdullah, erlangga Jakarta.
- Krugman, P.R, and Maurice, O., (2003). **Ekonomi internasional: Teori dan Kebijakan**, Edisi Kelima, Faisal Basri, Raja Grafindo Persada. Jakarta.